

## HELPING PARENTS PARENTING CHILDREN WITH HEARING IMPAIRMENTS IN LEARNING

BY:

Surty Septriana<sup>1</sup>, Drs. Ganda Sumekar<sup>2</sup>, Hj. Armaini, S.Pd. M.Pd<sup>3</sup>

**Abstrack:** *This research is motivated by problems that researchers have found in SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang, the Deaf son F, X, Y and Z. In general, children disorders hearing will have lower achievement due to the difficulty to understand the language. However, deaf children of X, Y and Z are siblings who have talents in extracurricular areas. Therefore, research was conducted in order to determine parenting parents help children with hearing impairment in learning.*

*This study used a qualitative descriptive approach, which focused on the implementation of the provision of livelihood, education and communication to parents of deaf children. The subjects were parents of X, Y and Z and SLB Muhammadiyah Pauh IX school teacher in desert. The process of data collection in this study is done through observation and interviews.*

*The results of this study are a parent trying to support every activity undertaken by children with hearing impairment. Activity communication parents with deaf children, although sometimes not relevant, but to each other try to make every communication that can be conveyed. They can develop talents for the assistance given by the school then motivation-motivation that is given by parents. Children experience in academic delay in the causes for the lack of repetition of existing school lessons at home. Therefore, parents are expected to provide guidance to their children, especially in the academic field.*

Kata kunci : Anak Tunarungu X, Y dan Z, Pola Asuh Orangtua, dan Bakat

### **Pendahuluan**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 januari 2014 di SLB Muhammadiyah Pauh IX, penulis melakukan observasi ke salah satu kelas yaitu kelas tunarungu yang terdiri dari empat orang anak yaitu F, X, Y dan Z. F merupakan siswi tunarungu yang saat ini duduk di bangku kelas dua SMP di SLB Muhammadiyah Pauh IX, kemudian X siswi tunarungu yang saat ini duduk dikelas dua SMA di SLB Muhammadiyah Pauh IX, Y merupakan siswi tunarungu yang saat ini duduk di kelas dua SD di SLB Muhammadiyah Pauh IX, begitu juga dengan Z merupakan siswi tunarungu yang saat ini duduk di kelas satu SD di SLB Muhammadiyah Pauh IX. Mereka semua ini di ajarkan dalam satu ruangan namun dengan menggunakan kurikulum yang berbeda dan diajar oleh guru tunarungu.

Menurut keterangan dari salah seorang guru X, Y dan Z merupakan saudara kandung yang sama-sama tunarungu. Untuk keterangan lebih lanjut penulis melakukan wawancara dengan orang tua X, Y dan Z. Berdasarkan keterangan dari orang tuanya, beliau memiliki enam orang anak tiga diantaranya adalah laki-laki dan tiga diantaranya adalah perempuan, anak pertamanya adalah laki-laki yang saat ini bekerja di sebuah perusahaan pemerintah di Solo namun tidak mengalami hambatan dalam pendengaran.

Anak yang kedua adalah X merupakan siswi tunarungu, saat ini duduk di kelas dua di SLB Muhammadiyah Pauh IX, X mengalami hambatan dalam pendengaran dari sejak lahir. X merupakan salah satu siswi yang berprestasi di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang dalam olahraga, X telah mendapatkan tiga piala yang menang dalam perlombaan olahraga, salahsatunya adalah lempar cakram yang baru-baru ini didapatkan oleh X sebagai peringkat pertama, telah membuktikan bahwa X merupakan siswa yang berprestasi.

Anak ketiganya adalah laki-laki yang saat ini duduk di kelas dua di SMA reguler dikota Padang, tidak mengalami hambatan dalam pendengaran begitu juga dengan anak keempat nya juga laki-laki yang saat ini duduk di kelas tiga SMP tidak mengalami hambatan dalam pendengaran.

Namun anak kelimanya yaitu Y merupakan siswi tunarungu yang saat ini duduk dikelas dua di SLB Muhammadiyah Pauh IX, Y mengalami hambatan dalam pendengaran dari sejak lahir, Y memiliki bakat dalam bidang seni salah satunya pantomim dan akting, ini dibuktikan bahwa Y pernah tampil pada acara-acara atau pementasan kecil yang di ikut sertakan oleh sekolah. Begitupun dengan anak keenam beliau juga mengalami hambatan dalam pendengaran yaitu Z merupakan siswi tunarungu yang saat ini duduk di kelas satu di SLB Muhammadiyah Pauh IX yang juga memiliki bakat dalam bidang seni yaitu pantomim.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua X, Y dan Z mengalami hambatan pendengaran dari sejak lahir, proses kelahiran mereka normal dan ibu mereka tidak pernah sakit maupun mengkonsumsi obat-obatan pada saat mengandung, namun pada saat anak berumur sepuluh bulan, orangtua menyadari anaknya tidak bisa berbicara, telah segala upaya dilakukan oleh orangtua baik itu dari medis maupun pengobatan alternatif telah dilakukan oleh orangtua namun tidak membuahkan hasil.

Dari kedua orangtua mereka tidak memiliki riwayat keluarga yang mengalami tunarungu, kedua orangtua mereka tidak mengalami hambatan dalam pendengaran (tunarungu), orangtua perempuan mereka tamatan SMA yang bekerja sebagai ibu rumah tangga namun kadang membantu mengepak kue di pabrik roti didekat rumahnya sedangkan

orangtua laki-lakinya juga tamatan SMA yang bekerja sebagai petani, yang tidak terlalu banyak tau mengenai anak tunarungu baik itu dalam bidang komunikasi maupun perkembangannya. Orangtua laki-lakinya juga mengatakan dia sering tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh anaknya.

Berdasarkan kondisi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui Pola Asuh Orangtua Membantu Anak Tunarungu Dalam Belajar di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di rumah anak yang berlokasi di kebun ketaping, keadaan fisik rumah bersifat semi permanen, rumah anak berada di dekat pemukiman sawah. lingkungan di sekitar rumah anak sangat mendukung kegiatan yang dilakukan anak.

Jenis penelitian yang akan dikembangkan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:121) untuk melaksanakan penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan apa adanya gejala atau keadaan yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah dan ibu), 3 orang anak tunarungu, kerabat, guru, dan teman-teman anak.

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi dan Wawancara. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang Pola asuh orang tua membantu anak tunarungu dalam belajar di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. wawancara dilakukan untuk mengungkapkan data yang tidak bisa diungkapkan melalui observasi. Peneliti di sini melakukan wawancara dengan orang tua, saudara, tetangga, guru, dan teman-teman anak untuk mendapatkan data.

Suharsimi Arikunto (1993:311) mengemukakan terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Langkah-langkah untuk memperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut: (1) Mencatat hasil pengamatan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan dan transkrip. (2) Setelah ditafsirkan lalu data dipilah-pilah untuk menajamkan serta mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Data hasil penelitian kemudian ditafsirkan dan diperoleh maknanya. (3) Mengklasifikasikan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian, data yang diperoleh

kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Yaitu data yang termaksud dalam pelaksanaan, kendala-kendala dan usaha yang dilakukan orang tua dalam membantu mengembangkan kemampuan anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Pauh IX padang. (4) Menganalisis data-data tersebut dan memberikan interpersi terhadap data yang diperoleh dengan cara memberikan penjelasan yang bersifat kualitatif. Data yang telah dikelompokkan tadi diberi penjelasan satu-persatu menurut bahasa peneliti. (5) Penarikan kesimpulan, agar maksud dari penelitian ini dapat memberikan arti.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah : (1) Memperpanjang keikutsertaan. Kegiatan ini dilakukan agar segala sesuatu yang sedang diamati di lapangan benar-benar dapat dipercaya kebenarannya. Maka peneliti perlu melibatkan diri lebih lama untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Pola asuh orang tua membantu anak tunarungu dalam belajar di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang untuk mendapatkan data yang akurat. (2) Mengadakan Triangulasi. Kegiatan ini dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Moleong (2000:178) hal ini dilakukan dengan cara: (a) Membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dari sumber data yang diperoleh untuk mencari kebenaran data. (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang umum dan apa yang dikatakan diri sendiri maupun yang dikatakan buku sumber, kemudian diambil keputusan bahwa data yang diperoleh data yang benar. (3) Audit dan Dosen Pembimbing. Kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kebenaran dan kelengkapan data yang ditentukan serta merujuk pada sumber yang dapat mempermudah untuk mengetahui kebenaran data yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan dosen pembimbing mulai dari penyusunan kisi-kisi instrumen, dan audit data-data yang diperoleh di lapangan. (4) Pemeriksaan sejawat. Hasil temuan yang diperoleh dari lapangan didiskusikan dengan teman sejawat yang pernah atau sedang mengadakan penelitian dan tema-tema yang hampir bersamaan.

### **Hasil Penelitian**

Ketika data telah didapatkan, peneliti melakukan penyaringan terhadap data yang berkaitan dengan penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan triangulasi terhadap sumber data, teknik data, dan waktu pengumpulan data. Ketika kegiatan triangulasi telah dilaksanakan, peneliti mulai menuliskan dan mulai dapat menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang berkaitan dengan pemberian nafkah terhadap anak tuarungu,

pemberian pendidikan kepada anak tunarungu, dan kegiatan komunikasi kepada anak tunarungu, terutama membatu anak turangu dalam belajar.

#### 1. Pelaksanaan pemberian nafkah orangtua terhadap anak-anaknya yang tuarungu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada orangtua serta anaknya (anak tunarungu X, Y dan Z), untuk pelaksanaan pemberian nafkah orangtua terhadap anak-anaknya yang tunarungu, ditemukan dalam beberapa kali catatan wawancara (CW) dan catatan lapangan (CL).

Sesuai dengan CL 5. Pemberian nafkah orangtua kepada anaknya yang tunarungu juga dapat kita lihat pada catatan wawancara 6 (CW 6) yaitu pada ucapan ibu dari anak tunarungu tersebut. Orangtua melakukan kegiatan makan bersama dengan anak-anaknya setiap malam di dalam ruang tengahnya. Orangtua mengatakan ia sangat senang bila makan bersama dengan anak-anaknya, apalagi sambal yang dibikin sangat enak, maka makan orangtuanya akan semakin banyak. Ini dapat dilihat juga pada catatan lapangan 6 (CL 6) peneliti ikut serta ketika orangtua dengan anaknya yang tunarungu melakukan makan bersama ketika waktu itu.

Ketika peneliti datang berkunjung kerumah anak tunarungu pada saat itu orangtua membelikan pakaian untuk perlengkapan sekolah kepada anaknya, dapat dilihat pada catatan wawancara 7 (CW 7) ketika itu peneliti mewawancarai ibunya. Berdasarkan hasil yang peneliti temukan dilapangan orangtua membelikan pakaian untuk anak-anaknya, dapat dilihat juga pada catatan lapangan 7 (CL 7) orangtua sangat memperhatikan sekali kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak-anaknya, terutama dalam pemberian nafkah diantaranya yaitu memberikan makan, minum, dan pakaian.

Sebagai acuan, pada pemberian nafkah orangtua terhadap anak-anaknya yang tunarungu melalui catatan wawancara 5 (CW 5), ibunya mengatakan bahwa bakat yang dimiliki oleh anaknya berkat bantuan dari sekolah, ibu juga senang memberikan semangat kepada anak-anaknya dan diiringi dengan kesabaran dari orangtua dalam mendidik anak-anaknya.

Ini membuktikan, bahwa pola asuh akan mendukung keberhasilan anak dalam hidupnya. Mulai dari gaya bahasa, sikap, interaksi, dan bentuk perhatian dalam keluarga. Yang dibutuhkan seorang anak baik anak pada umumnya ataupun anak berkebutuhan khusus adalah bentuk perhatian yang penuh, baik secara moril maupun materil. Peran orangtua sangat penting dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak, terutama dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya.

## 2. Pelaksanaan pemberian pendidikan orangtua terhadap anaknya yang tunarungu

Dalam penelitian kali ini peneliti menemukan beberapa pelaksanaan pemberian pendidikan orangtua terhadap anaknya yang tunarungu. Apabila berbicara dengan X, Y dan Z, kita harus berhadapan langsung kepadanya, kita harus banyak bersabar karna anak seperti ini dia gampang tersinggung dan mudah marah seperti yang diungkapkan oleh ayah dalam catatan wawancara diatas. Dan kemudian di ungkapkan kembali oleh ibunya ketika peneliti pada catatan wawancara 4 (CW 4).

Berbicara dengan X, Y dan Z kita harus sabar, karna dia sangat sensitive, kita harus cepat mengerti dengan apa yang dibicarakannya. Jika anaknya marah maka orangtua mengatakan “ jangan marah-marah nanti Allah marah” Ini adalah sebuah ungkapan dari orangtua kepada anak-anaknya.

Orangtua sangat menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting terhadap anaknya, ini di ungkapkan oleh orangtua sendiri ketika peneliti melakukan wawancara pada hari minggu, 8 Juni 2014. Ibu mengatakan bahwa Y dan Z dimasukkan kesekolah agar anaknya berhasil juga seperti kakaknya dan orangtua berharap sekali agar sekolah dapat mengembangkan kemampuannya. Orangtua berlaku adil kepada anak-anaknya dengan menyekolahkan semua anak-anaknya.

Orangtua begitu menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting bagi anak-anaknya. Terutama dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya. Orangtua menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Ini diungkapkan juga oleh guru kepada peneliti pada catatan wawancara 8 (CW 8).

Guru mengatakan bahwa orangtua memasukkan anaknya ke sekolah agar anaknya mendapatka pendidikan, dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Kemudian juga dapat dilihat pada catatan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu anak tunarungu ini dalam catatan wawancara 3 (CW 3) pada saat wawancara ibu mengungkapkan ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana orangtua melatih bakat yang dimiliki oleh anak.

Dalam hasil wawancara peneliti dengan orangtua diatas didapatkan bahwa orangtua membantu anaknya jika anaknya mengalami kesulitan dalam belajar dan orangtua mengajarkan kepada anak-anaknya untuk rajin ke sekolah, agar nantinya menjadi orang yang pintar. Orangtua laki-laki dari X, Y dan Z meskipun ia tak terlalu

mengerti apa yang di ungkapkan anak-anaknya kepadanya, namun setiap kebutuhan yang diperlukan oleh anaknya, ia selalu berusaha utuk memnuhinya ini dinungkapkan pada hasil wawan cara peneliti kepada ayahnya, sebagai bukti sayang ayah kepada anak-anaknya.

Kebutuhan yang diperlukan oleh anak-anaknya selalu dipenuhi oleh orangtuanya, dan orangtua bersabar dalam mennghadapi anak-anaknya yang tunarungu. Saudara dari X, Y dan Z sangat menudukung sekali pada setiap kegiatan yang dilakukannya.

Awalnya orangtua tidak mengetahui bahwa anaknya bisa disekolahkan, namun berkat bantuan dari abangnya yang mencarikan informasi sekolah untuk adik-adiknya. Hal lain yang diberikan dalam mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh kakak kepada adik-adiknya yaitu dengan memberikan hadiah kepada adik-adiknya kepada mendapatkan prestasi, ini dibuktikan keti X memenangkan sebuah perlombaan, kakaknya menghadih kan sebuah Hp kepada adik sebagai sebuah penghargaan atas hal yang telah dicapainya dalam meraih impian. Yang didukung dengan motifasi yang diberikan oleh orangtuanya.

### **3. Pelakasanaan kegiatan komunikasi orangtua dengan anaknya yang tunarungu.**

Setiap kegiatan komunikasi yang dilakukan orangtua terhadap anak-anaknya sangat medukung sekali setiap kegiatan yang dilakukannya terutama dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak-anaknya. Terlebih ketika penerimaan seorang orangtua kepada anak-anaknya.

Disini peneliti menemukan bahwa orangtua sering tidak mengerti apa yang diungkapkan oleh anak-anaknya, terutama untuk mengetahui apa yang ingin diungkapkan oleh anak kepada seorang ayah maupun kepada seorang ibu.

Dalam percakapan dengan orangtua mengatakan bahwa orangtua sering tidak mengerti dengan apa yang dikatakan oleh ank-anaknya, apalagi disaat anak-anaknya bertemu dengan teman-temanya. Begitu juga dengan ungkapan dari ayahnya. Ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ayahnya pada hari Sabtu, 7 juni 2014: Ayah mengatakan tidak mengerti dengan apa yang dikatakan oleh anak-anaknya, anak lebih sering berbicara dengan ibunya, ayah hanya yang ia tau aja yang ia jawab.

Orangtua sangat memmotivasi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak, orangtua tidak membedakan anaknya yang tunarungu dengan anaknya yang lain, orang tua sangat menjaga sekali perasaan anak-anak mereka yang gampang curiga.

Apabila berbicara dengan X, Y dan Z, kita harus berhadapan langsung kepadanya, kita harus banyak bersabar karna anak seperti ini dia gampang tersinggung dan mudah marah seperti yang diungkapkan oleh ayah dalam catatan wawancara diatas.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh orangtua membantu anak tunarungu dalam belajar, yang diperoleh hasil observasi dan wawancara, selanjutnya dilakukan pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk menjawab penelitian bahwa:

Dalam pemberian nafkah, orangtua memberikan makanan yang sama kepada anak-anaknya, orangtua tidak membedakan anak tunarungu dengan anak yang lain ketika makan. Ketika orangtua makan bersama dengan peneliti. kemudian juga memberikan pakaian kepada anak-anaknya, pada saat orangtua membawakan pakaian untuk anak-anaknya. Orangtua membelikan pakaian tidak pada satu anak. Namun kepada kedua anaknya yang tunarungu.

Dapat kita ketahui bahwa salahsatu kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya adalah memberikan makan kepada anak-anaknya, sesuai pendidikan rasulullah, Sahl bin Sa'ad meriwayatkan bahwa disajikan kepada Rasulullah segelas minuman, lalu beliau meminumnya, sedang disebelah kanan beliau terdapat seorang anak dan disebelah kirinya terdapat orang tua. Sesudah minum, beliau bertanya kepada si anak, "Apakah engkau setuju bila aku memberi minum mereka terlebih dahulu?" Ia menjawab, "Tidak, demi Allah, aku tidak akan memberikan bagianku darimu." Rasulullah pun menyerahkan wadah itu ke tangannya. Dari Pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa orangtua telah memberikan kebutuhan anak-anaknnya sesuai dengan anjuran nabi.

Peran orangtua dalam pemberian pendidikan dapat kita ketahui bahwa orangtua menyadari pendidikan penting dalam meningkatkan kemampuan anak-anaknya. Tiap kali orangtua mengajarkan kesabaran kepada anaknya, ketika anak salah sangka kepada orang lain. Dengan mengucapkan "jangan marah-marah nanti Allah marah". Orangtua menyadari bahwa pendidikan sangat penting bagi anak-anaknya. Orangtua mengharapkan agar sekolah dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anaknya, maka dengan itu orangtua memasukkan anaknya ke sekolah. Anak tunarungu X, Y dan Z telah memiliki kamar sendiri pada saat ini, bantuan yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya ketika mengalami kesulitan semampunya saja.



Pemberia komunikasi yang baik sangat penting bagi anak-anak walaupun Tunarungu sekalipun. Meskipun orangtua terkadang tak mengerti apa yang dibicarakan kepada anak-anaknya. Orangtua mengajarkan kepada anak untuk bertutur kata yang lembut, orangtua setiap hari mengantarkan anaknya kesekolah, agar anak selalu dapat mengikuti pelajaran yang ada disekolah, dan orangtua datang ketika anak mengikuti perlombaan sebagai penyemangat anak-anaknya. Sebagai kita ketahui diwajibkan bagi orangtua untuk mengajarkan anak-anaknya dalam berkomunikasi yang dapat kita lihat dalam surat Q.S An-Nisa ayat 1-4

Orangtua selalu mengingatkan kepada anak tentang kekuasaan Allah dan kesabaran orangtua dalam mendidik anak mereka. Meskipun X, Y dan Z memiliki kekurangan dalam pendengaran orangtua tak pernah membedakan mereka dengan anak-anaknya yang lain. Motifasi yang tinggi yang diberikan oleh orangtua kepada anak-anaknya membuat anak mereka mampu mengembangkan bakat-bakat yang dimilikinya. Ini semua telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28, yang mengatakan bahwa telah dijanjikan pahala bagi orangtua, jika ia sabar dalam menghadapi anak-anaknya, dan menganggap anaknya sebagai batu ujian.

Dalam surat ini telah dijelaskan bahwa Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orangtua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua, maka bagi orangtua bersabarlah.

Dalam hasil penelitian dapat ditemukan bahwa ibu maupun ayah X, Y dan Z telah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orangtua, mereka sangat memperhatikan sekali pada setiap perkembangan yang dimiliki oleh anak-anaknya, terutama dalam mengembangkan bakatnya, orangtua terus berusaha memenuhi setiap kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dengan caranya sendiri, mereka mampu mengembangkan bakat yang dimiliki anak-anaknya dengan pengetahuan seadanya. Orangtua mereka sangat menyadari bahwa setiap anak-anaknya sangat membutuhkan pendidikan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pola asuh orangtua anak dirumah lebih mengarah kepada pendidikan yang dilakukan oleh rasulullah, yakni berdasarkan atas tiga tanggung jawab orangtua yaitu, pemberian nafkah, pemberian pendidikan dan kegiatan komunikasi orangtua dengan anak cukup baik di berikan oleh orangtua walupu tak secara seutuhnya. Ketiga anak perempuan yang tumbuh di dalam keluarga yang memiliki kesabaran yang berlebih pada orangtuanya, dengan harapan yang besar terhadap anak-anaknya, dengan memberikan motifasi-motifasi dan penerimaan lingkungan yang baik membuat X, Y dan Z memili bakat-bakat yang dapat dikembangkannya, ini sesuai dengan yang telah tertera didalam Al-quran dalam surat Al-anfal ayat 28 yang artinya: “*Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar.*”<sup>2</sup> (QS.al-Anfal ayat 28). Bakat yang mereka miliki ada atas hasil motifasi yang diberikan oleh orangtua.

### **Saran**

Berdasarkan simpul dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yaitu: orangtua harus juga memberikan ketentuan-ketentuan terhadap anaknya, agar anak bisa menjadi anak yang mandiri dan tangguh, jika anak melakukan pelanggaran dalam ketentuan yang telah ditetapkan, maka orang tua harus memberikan sanksi kepada anaknya, agar tidak diulagi lagi. Dan yang perlu diperhatikan demi terciptanya keluarga yang baik, yaitu bagaimana cara berkomunikasi yang baik dalam keluarga, hal ini merupakan salah satu factor keberhasilan seseorang.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti kembali perkembangan pelaksanaan belajar anak tunarungu dan perkembangan potensi anak lainnya. karena anak tunarungu ini masih bisa untuk diberikan bimbingan belajar dan untuk perkembangan potensi sehingga kelak bisa untuk menjadikan anak mandiri di kehidupan mendatang.

### **Daftar Rujukan**

Al-qur'an Tajwid & Terjemahan. 2010. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Arikunto. S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto. S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Bandung: PT. Asdi Mahasatya

- Ar-Rifa'i, M. Nasib. 1999. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Permanarian Somat & Tati Herawati. 2004. *Ortopedagogik Anak Tunarungu* Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Purwanto. 2009. "Peranan Orang Tua Dalam Menopang Prestasi Belajar Anak". [Http://id.netlog.com/smpn2tebingtinggi/blog/blogid=2950](http://id.netlog.com/smpn2tebingtinggi/blog/blogid=2950) di akses 10 maret 2014
- Shochid, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Syahroni. 2013. "Tanggung Jawab Orangtua Terhadap anak menurut konsep al-Qur'an". [Http://syahronisiregar140.blogspot.com/](http://syahronisiregar140.blogspot.com/) di akses 04 maret 2014 16:10:21